

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Ringkasan Penelitian, terdiri dari 250-500 kata, berisi: latar belakang penelitian, tujuan penelitian, tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, uraian TKT penelitian yang ditargetkan serta hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tahun pelaksanaan penelitian.

RINGKASAN

Pemanfaatan tanaman herbal hingga saat ini masih banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Tanaman yang digunakan sebagai pengobatan tradisional sangat beragam salah satunya adalah purwoceng (*Pimpinella pruatjan*). Secara umum purwoceng (*Pimpinella pruatjan*) digunakan untuk meningkatkan stamina dan vitalitas pria, melancarkan air seni, dan menangkal radikal bebas. Penelitian terkait pemanfaatan tanaman untuk pengobatan di masyarakat yang dilakukan secara turun temurun (studi etnomedisin) masih terbatas. Oleh sebab itu, kajian ini bertujuan untuk melakukan penelitian etnomedisin purwoceng (*Pimpinella pruatjan*) di kecamatan kejajar wonosobo dan validasi efektivitas secara *in silico*.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif observasi langsung dengan metode *snowball sampling* dengan pemilihan *key informan* berdasarkan rekomendasi responden sebelumnya. Data diperoleh melalui wawancara kuesioner berdasarkan pengetahuan empiris masyarakat di Desa Jojogan dan dianalisis dengan 2 parameter terpilih yaitu Plant Part Value (PPV) dan Frequency of Citation (FC). Selanjutnya hasil yang diperoleh diuji aktivitasnya secara *in silico*. Bahan diperoleh dari Protein Data Bank (PDB) di <http://rcsb.org/pdb/>, perangkat lunak Biovia Discovery Studio dan perangkat lunak Autodock-4. Penentuan konfigurasi ligan jangkar (postulat terbaik) dilakukan dengan memilih konfigurasi ligan dengan energi ikat yang paling rendah. Perangkat lunak Biovia Discovery Studio kemudian digunakan untuk memvisualisasikan hasil pengikatan senyawa uji pada protein dengan mengamati pengikatan yang terjadi antara ligan dengan protein pada perangkat lunak Pymol 2D dan 3D untuk melihat permukaan ligan uji ligan pada protein.

Luaran yang ditargetkan adalah publikasi ilmiah pada jurnal nasional sinta 2 dan dipresentasikan pada forum ilmiah nasional. Penelitian ini direncanakan dapat mencapai TKT 2 dengan hasil kajian etnomedisin purwoceng (*Pimpinella pruatjan*) di kecamatan kejajar wonosobo dan validasi efektivitas secara *in silico*.

Kata kunci maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad

Kata kunci : Etnomedisin; *in silico*; Purwoceng; *snowball sampling*; Wonosobo.

Hasil dan Pembahasan Penelitian, terdiri dari 1000-1500 kata, berisi: (i) kemajuan pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian, (ii) data yang diperoleh, (iii) hasil analisis data yang telah dilakukan, (iv) pembahasan hasil penelitian, serta (v) luaran yang telah didapatkan. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. **Penyajian data dan hasil penelitian** dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya serta didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Usia

Karakteristik usia responden pada Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Karakteristik Usia Responden Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Remaja (10-19)	-	-
2	Dewasa (19-44)	6	40
3	Pra Lansia (45-59)	9	60
4	Lanjut Usia (>60)	-	-
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada Tabel VIII pembagian usia menurut permenkes no. 25 tahun 2016, menunjukkan bahwa presentase tertinggi responden berada pada rentang usia 45-59 tahun sebanyak 10 orang (60%), dilanjutkan pada usia 19-44 tahun sebanyak 6 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat memengaruhi pengetahuan penggunaan tanaman purwaceng sebagai obat tradisional, dengan mayoritas penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional adalah usia pra lansia dengan rentang usia 45-59 tahun (Dilla,2022).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden pada Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	9	60
2	Perempuan	6	40
Jumlah		15	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase responden penggunaan tanaman purwaceng berjenis kelamin laki-laki sebanyak (60%), sedangkan perempuan sebanyak (40%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tanaman purwaceng lebih banyak dikonsumsi oleh laki-laki untuk meningkatkan vitalitas pria atau gairah seksual. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian farmakologi terhadap tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) dengan metodologi menggunakan tikus jantan ($n=20$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tikus yang diberi ekstrak purwaceng memiliki latensi serangan yang lebih pendek dan frekuensi serangan yang meningkat. Kesimpulan yang didapatkan bahwa ekstrak purwaceng memiliki potensi untuk meningkatkan agresivitas, tetapi bukan libido, pada tikus jantan. (Kanedi dkk, 2017).

c. Jenjang Pendidikan

Karakteristik responden pada Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Karakteristik Jenjang Pendidikan Responden Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bersekolah	3	20
2	Sekolah Dasar (SD)	4	26,6
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	3	20
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	5	33,3
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada Tabel 3, presentase tertinggi responden berdasarkan jenjang pendidikan yaitu Sekolah Lanjut Tingkat Atas / SLTA sebanyak 5 orang (33,3%), dilanjutkan Sekolah Dasar / SD sebanyak 4 orang (26,6 %) dan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama dan responden yang tidak bersekolah, masing- masing sejumlah 3 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) sebagai obat tradisional tidak hanya bisa didapatkan di pendidikan formal seperti sekolah saja, namun juga dapat berasal dari pengetahuan generasi sebelumnya yang di wariskan secara turun-temurun (Randa, 2016).

d. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden pada Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 4.

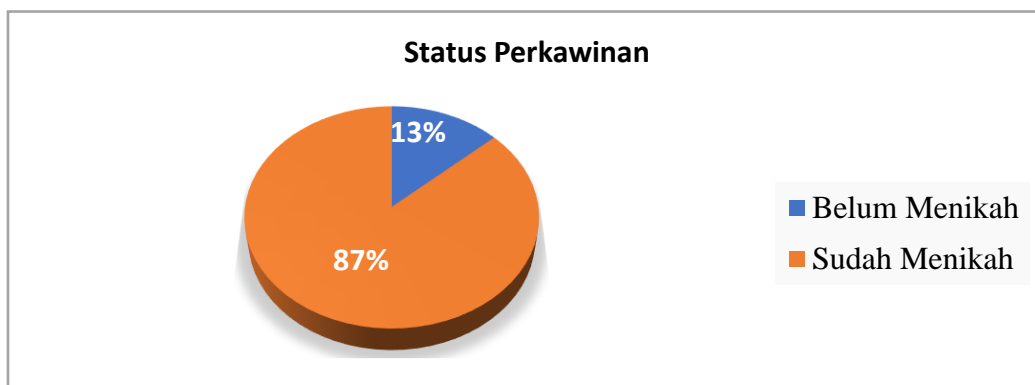
Table 4. Karakteristik Pekerjaan Responden Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	2	13,3
2	Wiraswasta	2	13,3
3	Petani	10	66,6
4	Buruh	1	6,6
Jumlah		15	100

Berdasarkan data pada Tabel XI, presentase tertinggi responden berdasarkan jenis pekerjaan yaitu petani sebanyak 10 orang (66,6%), kemudian wiraswasta dan tidak bekerja, masing-masing sebanyak 2 orang (13,3%) dan buruh sebanyak 1 orang (6,6%). Hal ini dikarenakan bahwa berdasarkan tabel mata pencaharian masyarakat di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, kabupaten Wonsobo, mayoritas pekerjaan di Desa Sikunang adalah sebagai petani kentang. Menurut responden 1, menit (12:58) mengatakan bahwa mereka dapat mendapatkan purwaceng di kebun milik pribadi atau liar di hutan yang dekat dengan ladang pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khuluq dkk, (2021).

e. Status Perkawinan

Karakteristik Status perkawinan responden pada Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Gambar 1.

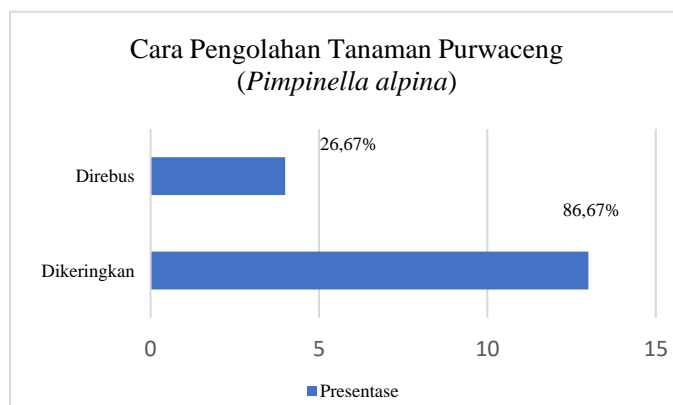


Gambar 1. Karakteristik Status Perkawinan Responden Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan data pada Gambar 7, menunjukkan (87%) responden sudah menikah dengan jumlah 13 orang, dan sebanyak 2 orang responden belum menikah (80%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tanaman purwaceng mayoritas digunakan sebagai obat tradisional pada responden yang sudah menikah, hal ini dikarenakan penggunaan tanaman purwaceng sebagai obat tradisional untuk meningkatkan gairah seksual (Darwati dkk, 2006)

B. Deskripsi Cara Pengolahan Tanaman Purwoceng

Cara Pengolahan tanaman sebagai obat tradisional sangatlah beragam, tergantung bagian yang akan dimanfaatkan. Cara pengolahan tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang dapat dilihat pada Gambar 2.



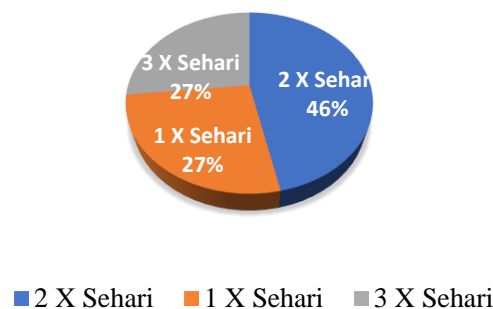
Gambar 2. Cara Pengolahan Tanaman Purwoceng

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 13 responden di Desa Sikunang menyatakan cara pengolahan tanaman purwaceng dengan cara dikeringkan (86,67%), dan sebanyak 4 responden dengan cara direbus langsung dari tanaman basah yang telah dipanen (26,27%). Hal ini

dikarenakan hasil panen tanaman purwaceng yang membutuhkan waktu selama 6 bulan (Perdana Citra, 2012) sehingga masyarakat memilih untuk mengeringkannya supaya olahan tanaman purwaceng dapat bertahan lebih lama.

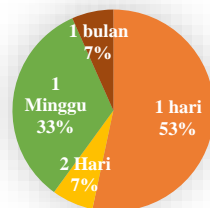
Frekuensi Penggunaan Tanaman Purwoceng sebagai Pengobatan

Penelitian Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar ini memberikan gambaran bahwa responden mengetahui penggunaan tanaman purwaceng yang dimanfaatkan sebagai pengobatan suatu penyakit atau keluhan dengan frekuensi penggunaan yang berbeda – beda tiap responden. Frekuensi penggunaan purwaceng sebagai minuman kesehatan dapat dilihat di Gambar 3.



Gambar 3. Frekuensi Penggunaan Tanaman Purwoceng sebagai Pengobatan

Mayoritas reponden menggunakan olahan tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) sebagai minuman kesehatan sebanyak 2 kali sehari dengan presentase (46%) dengan jumlah 7 responden, dilanjutkan 1 kali sehari dan 3 kali sehari dengan presentase masing-masing (27%) Responden juga menggambarkan pengalamannya dalam menggunakan purwaceng sebagai pengobatan suatu penyakit atau keluhan yang mana biasanya dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dideskripsikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lama Penggunaan Tanaman Purwoceng sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan gambar lama penggunaan tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) untuk mengobati suatu penyakit atau keluhan Di Desa Sikunang didapatkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan tanaman purwaceng 1 hari sebanyak 8 responden dengan presentase (53,33%). Pemakaian tanaman purwaceng dengan waktu singkat dikarenakan penggunaan purwaceng hanya untuk keluhan seperti pegal, tidak enak badan, mual dan sakit perut menurut responden 4 .

Parameter Kuantitatif Etnomedisin

a. Analisis UV (*Use Value*) Tanaman Purwaceng (*Pimpinella alpina*)

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis nilai pemanfaatan dari tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang yang dapat dilihat pada Tabel 5.

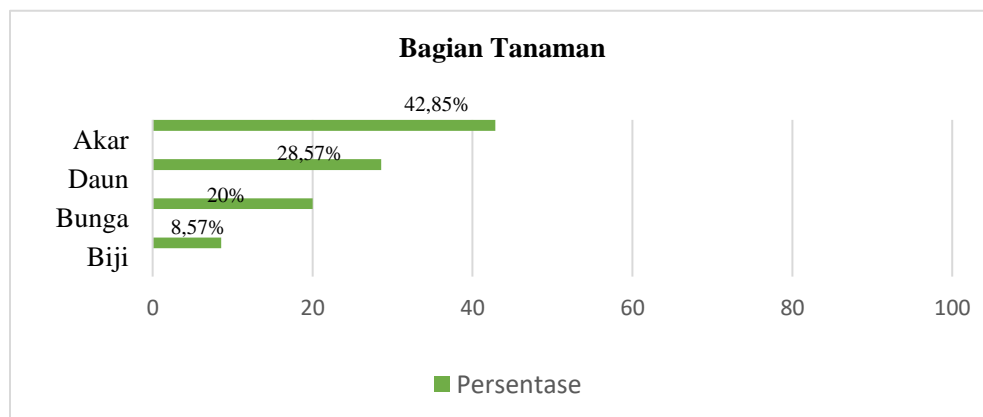
Table 5. Hasil Analisis UV (Use Value) Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

No	Pemanfaatan Purwaceng	ΣU	n	UV
1.	Keluhan badan pegal	7	15	0,467
2.	Kesegaran badan	6	15	0,400
3.	Meningkatkan vitalitas	5	15	0,333
4.	Bengkak	2	15	0,133
5.	Sakit perut	2	15	0,133
6.	Mual	2	15	0,133
7.	Pusing	1	15	0,067

Use Value atau nilai kebermanfaatan berfungsi untuk menunjukkan bahwa kepentingan relatif spesies tanaman herbal yang digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat di suatu etnis (Jadid dkk, 2016). Berdasarkan analisis nilai pemanfaatan (*Use Value Analysis*) di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, menggunakan tanaman purwaceng sebagai pengobatan penyakit atau keluhan yang menduduki 3 peringkat tertinggi yaitu untuk mengurangi keluhan badan pegal dengan nilai (0,467), untuk kesegaran badan (0,4), dan untuk meningkatkan vitalitas dengan nilai (0,333). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *use value* paling tinggi sebesar 0,467 yang artinya tanaman obat tersebut memiliki tingkat efektifitas dalam mengobati keluhan badan pegal bagi responden di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

b. Analisis PPV (*Plant Part Value*) Tanaman Purwaceng (*Pimpinella alpina*)

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bagian dari tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) yang sering dipakai di Desa Sikunang sebagai obat tradisional sebagai berikut



Gambar 5. Hasil Analisis PPV (*Plant Part Value*) Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Plant Part Value (PPV) merupakan parameter untuk menentukan bagian tanaman yang sering dipakai sebagai alternatif pengobatan tradisional (Fadilah dkk, 2015). Berdasarkan gambar 16 dapat dilihat bahwa bagian tanaman purwaceng yang digunakan sebagai obat tradisional dengan presentase paling tinggi adalah bagian akarnya dengan presentase (42,85%) yang digunakan oleh 15 responden, bagian daun dengan presentase (28,57%) sebanyak 10 responden, bagian bunga dengan presentase (20%) sebanyak 7 responden, dan bagian biji dengan presentase (8,57%) yang digunakan oleh 3 responden. Dapat disimpulkan bahwa bagian tanaman yang sering digunakan sebagai alternatif pengobatan adalah bagian akarnya.

Seluruh bagian tanaman purwaceng dapat digunakan sebagai obat tradisional, terutama bagian akarnya. Akar dari tanaman purwaceng memiliki sifat diuretika dan digunakan sebagai aprosidiak (Nugraheni dkk, 2021).

c. Analisis FC (*Frequency of Citation*) Tanaman Purwaceng (*Pimpinella alpina*)

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis seberapa besar frekuensi manfaat tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Frekuensi sitasi merupakan parameter yang bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar frekuensi manfaat disebut pada suatu tanaman herbal yang dijadikan pengobatan herbal pada suatu populasi tertentu (Saranani dkk, 2021).

Tabel 6. Hasil Analisis FC (*Frequency of Citation*) Studi Etnomedisin Purwaceng (*Pimpinella alpina*) Di Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

No	Manfaat Purwaceng	N	T	FC (%)
1.	Meningkatkan vitalitas	15	15	100
2.	Keluhan badan pegal	9	15	60
3.	Menjaga kesegaran tubuh	7	15	46,67
4.	Meluruhkan air seni	6	15	40
5.	Bengkak	5	15	33,33
6.	Luka	2	15	13,33
7.	Sakit perut	2	15	13,33
8.	Mual	2	15	13,33
9.	Anti kanker	2	15	13,33
10.	Meningkatkan kekebalan tubuh	2	15	13,33
11.	Sakit kepala	1	15	6,67
12.	Kembung	1	15	6,67
13.	Masuk angin	1	15	6,67
14.	Menambah nafsu makan	1	15	6,67
15.	Sariawan	1	15	6,67

Menurut Saranani dkk, (2021) untuk mengetahui seringnya manfaat tanaman obat disebut oleh informan atau responden dapat menggunakan rumus frekuensi sitasi. Tujuan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat oleh informan untuk mengobati suatu penyakit atau keluhan. Hasil yang didapatkan yakni tanaman purwaceng (*Pimpinella alpina*) memiliki nilai frekuensi sitasi sebesar 100% atau sebanyak 15 orang dengan kata lain seluruh responden menyebutkan purwaeng berkhasiat untuk meningkatkan vitalitas. Hal ini dapat dimaknai bahwa responden merekomendasikan purwaceng (*Pimpinella alpina*) sebagai obat tradisional untuk keluhan badan pegal dan untuk meningkatkan vitalitas.

Status Luaran, berisi **jenis**, **identitas** dan **status ketercapaian setiap luaran wajib** dan **luaran tambahan** (jika ada) yang dijanjikan. **Lampirkan bukti dokumen** ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan **bukti kemajuan** ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan. Jika sudah ada bukti hasil cek plagiarisme untuk karya tulis ilmiah dilampirkan (similaritas 25%)

STATUS LUARAN

Jenis	Identitas	Status Luaran	Bukti dokumen
Artikel Penelitian pada Jurnal nasional sinta 2	Luaran wajib Publikasi mengenai Studi etnomedicine purwoceng (<i>Pimpinella pruatjan</i>) di kecamatan keajar wonosobo dan validasi efektivitas secara in silico	draf	https://drive.google.com/drive/folders/1LEl4PCaqj8iceGfsWf8H6_qj6rGjX_X
Prosiding pada pertemuan ilmiah nasional	Luaran tambahan Presentasi ilmiah pada pertemuan ilmiah		

	nasional mengenai faktor yang berpengaruh pada etnomedisin di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo		
--	--	--	--

Peran Mitra berupa **realisasi kerjasama** dan **kontribusi Mitra** baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan dan Pengembangan). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra **dilaporkan** sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. **Lampirkan** bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra.

PERAN MITRA

.....
.....

Kendala Pelaksanaan Penelitian berisi kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan.

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

.....
.....

Rencana Tahapan Selanjutnya berisi tentang rencana penyelesaian penelitian dan rencana untuk mencapai luaran yang dijanjikan jika belum tercapai.

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

.....
.....

Daftar Pustaka disusun dan ditulis **berdasarkan sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi/diacu** pada laporan kemajuan saja yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. **Minimal 15 referensi.**

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi Tendri Abeng, Amelia Rumi, A. A. M. (2021). Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Penyakit Darah Tinggi Di Kecamatan Torue , Kabupaten Ethnopharmacology Study Of Traditional Drug For High Blood Disease In Torue District , Parigi Moutong Regency , Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Prevalensi K. 6(2), 1–9.
2. Citra Perdana, A. 2012. Budidaya Purwoceng (Pimpinelle Alpine Molk) Di Pt.Indmira Yogyakarta
3. Damanti, E. N. (2021). Kepercayaan Masyarakat Memilih Obat Herbal Sebagai Alternatif Dalam Pengobatan. Journal Of Chemical Information And Modeling, 1(1), 1–7.
4. Darwati, I., & Roostika, I.2016. Status Penelitian Purwoceng (*Pimpinella Alpina Molk.*) Di Indonesia. Buletin Plasma Nutfah, 12(1).
5. Dilla, R. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi Skripsi

6. Hanifa, N. I., Hidayati, A. R., Sunarwidhi, A. L., & Wirasisya, D. G. (2021). Peningkatan Pengetahuan Studi Etnomedisin Pada Mahasiswa Farmasi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(4), 456–460.
7. Herlina, R., Rahayuningsih, M., & Iswari, R. S. .2019. *Journal Of Innovative Science Education Species Richness Of Medicinal Plants In The Dieng Plateau*. 8(2), 116–122.
8. Jadid, N., & Kurniawan, E. 2016. Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo “ Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 4(1), 1–4.
9. Kanedi, M. Sutyarso, Busman H. Nurcahyani, N., & Nurkhasanah, W. 2017. Root Extract Of Purwoceng (*Pimpinella Pruatjan*) Enhances Aggressiveness, But Not Libido, In Male Mice. *Annual Research And Review In Biology*, 20(2).
10. Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Pekarangan Di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82.
11. Nugraheni, A., Ariyanto, E., Susanto, N., Sudarto, J. P., Semarang, K., & Tengah, J. 2021. Diversifikasi Olahan Kesehatan Purwaceng Melalui Penerapan Teknologi Pengemas Botol Otomatis Di Ukm Maju Makmur Desa Sikunang Kabupaten Wonosobo. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Issn : Tahun* (Vol. 1). Oktober
12. Nurohimah, S. (2018). Kajian Teori Etnomedisin, Tumbuhan Obat, Dan Malaria. 8–39
13. Kristiyanto, J., Mamosey, W. E., & Damis, M. (2020). Vol. 13 No. 1 / Januari – Maret 2020. *Jurnal Holistik*, 13(1), 1–18
14. Oktariani, S.P.2018. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Tanjung Jati, Sumur Jaya, Negeri Ratu Tenumbang Dan Tulung Baman Pada Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9),1689–1699.
15. Pratiwi, R. (2022). Kajian Etnomedisin Masyarakat Suku Lampung Saibatin Di Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. 1–69.
16. Randa, G. 2016. Traditional Medicine Village District of Hulu Lubuk Ambacang Kuantan Kabupaten Singingi. In *Campus Jl. Hr. Soebrantas Km Vol.*
17. Rusmin, D. (2017). Pengembangan Budidaya Purwoceng (*Pimpinella Pruatjan Molk.*) Sebagai Tanaman Obat /The Development Of Pruatjan (*Pimpinella Pruatjan Molk.*) Cultivation As A Medicinal Crops. *Perspektif*, 16(2), 80
18. Saranani, S., Himaniarwati, H., Yuliasri, W. O., Isrul, M., & Agusmin, A. 2021. Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi Di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 60–82.
19. Silalahi. (2022). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Lampung Pepadun Di Tiyuh Karta Kabupaten Tulang Bawang Barat. 5.
20. Silalahi, M., Walujo, E. B., Mustaqim, W., Biologi, P. P., Biologi, D., & Botani, D. (2018). Etnomedisin Sumut. 19(2), 77–92.
21. Silalahi, M. (2016a). Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatannya. *Jdp*, 9(November 2016), 117–124

22. Wahyuni, A. S., Syamsiah, & Wahidah, B. F. (2017). Kajian Etnomedisin Pada Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros. *Agroprimatech*, 1(1), 32–39.
23. Widodo, P., Proklamasiningsih, E., Sudiana, E., Yani, E., Budisantoso, I., & Wiwik Herawati, D. 2018. Persebaran Purwoceng (*Pimpinella Pruatjan Molkenb.*) Masa Lalu Dan Masa Kini. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan* Viii, November, 376–383.
24. Wulandari, T. (2018). Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
25. Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- a. Luaran wajib penelitian dan status capaiannya

Artikel pada Jurnal Sinta 2

Berupa Draf

Dapat diakses melalui link berikut

https://drive.google.com/drive/folders/1LEl4PCaqj8iceGfsWf8H6_qj6rGjX_X

- b. Luaran tambahan penelitian dan status capaiannya, jika ada

Tidak ada

- c. Hasil cek plagiarisme maksimal 25% (jika sudah ada luaran artikel)

-

- d. *Logbook* (Catatan Harian) (diinput dan diunduh dari portal)

https://drive.google.com/drive/folders/1LEl4PCaqj8iceGfsWf8H6_qj6rGjX_X

- e. Bukti pembimbingan (khusus skema PDP)

- f. Dokumen realisasi Kerjasama dengan Mitra untuk jenis riset terapan dan riset pengembangan.